

MODEL PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI (STUDI LITERATUR)

Nur Riani¹

Mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract. *The existence of information lately so abundant. This is in accordance with the needs of human information increasing. We can get information all over the place. Information can also be a useful information or useless. This is because many people had confusion about how find information as needed. As a seeker of information, must first be aware of the information needs which was continued by the search information stage. There are some characteristic search information according to Ellis, namely starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, and ending. Eisenberg dan Berkowitz also introduced stage search information that is famous for its Big Six Skills Model. Levels to begin with the definition of the task, search information strategy, the location and access, the use of information, synthesis, and evaluation. Stage or model search information about can be applied in the search information. Fulfill the need for give complacency, so are fulfill needs our information.*

Keywords: *Information, Information Needs, Information Search, Model of Information Search*

Abstrak. Keberadaan informasi akhir-akhir ini sangat melimpah ruah. Hal ini selaras dengan kebutuhan informasi manusia yang semakin meningkat. Kita bisa memperoleh informasi di semua tempat. Informasi yang ada pun dapat menjadi informasi yang bermanfaat maupun yang kurang bermanfaat. Hal ini dikarenakan tidak sedikit orang mengalami kebingungan tentang bagaimana cara menemukan informasi yang sesuai kebutuhan. Sebagai pencari informasi, terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan informasinya yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pencarian informasi. Terdapat beberapa karakteristik pencarian informasi menurut Ellis, yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending*. Eisenberg dan Berkowitz juga memperkenalkan tahapan pencarian informasi yang terkenal dengan *Big Six Skills Model*. Tahapannya dimulai dari definisi tugas, strategi pencarian informasi, lokasi serta akses, penggunaan informasi, sintesis, dan evaluasi. Tahapan atau model pencarian informasi di atas dapat diterapkan dalam proses pencarian informasi. Terpenuhinya kebutuhan akan memberikan rasa puas, begitu juga dengan terpenuhinya kebutuhan informasi kita.

Kata Kunci: Informasi, Kebutuhan Informasi, Pencarian Informasi, Model Pencarian Informasi

¹ Email: nurienourie@gmail.com
Telepon: 085643014372

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, pengetahuan yang ada semakin bertambah banyak. Bertambahnya pengetahuan merupakan dampak dari adanya penelitian yang dilakukan oleh banyak orang. Hal ini mengakibatkan informasi yang semakin bertambah. Informasi juga terbentuk akibat adanya interaksi manusia dengan lingkungan dan manusia lainnya (Yusup, 2009, p. 379). Informasi sendiri adalah data-data yang yang diolah sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna (Taufik, 2013, p. 15). Kini informasi bukan dianggap lagi hanya sebagai bahan keterangan yang berfungsi untuk menambah pengetahuan.

Perkembangan informasi juga selalu diikuti dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi. Informasi menjadi barang yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam skala yang lebih luas. Karena adanya suatu kebutuhan, manusia kemudian dituntut untuk memenuhi kebutuhan itu. Berbagai cara bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Karena informasi tersebar luas dimana-mana. Kita bisa memperoleh informasi di pasar, sekolahan, lewat buku, majalah, di perpustakaan, maupun di tempat-tempat lain. Contohnya mahasiswa yang mencari informasi untuk mendukung tugas kuliahnya di perpustakaan.

Informasi yang tersebar disekeliling kita bisa menjadi informasi yang bermanfaat atau informasi yang tidak bermanfaat. Tidak sedikit pencari informasi yang memperoleh informasi tidak sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga diperlukan kecakapan untuk memperoleh informasi dan mengolahnya. Karena tujuan memperoleh informasi adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan konsisten.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah bagaimana perilaku para pencari informasi dalam memenuhi kebutuhan informasinya?

ANALISIS

Kebutuhan Informasi

Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1962, p. 84) timbulnya kebutuhan seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan

kognisinya. Sepanjang hidup setiap orang selalu menghadapi yang namanya kebutuhan beserta masalah-masalahnya. Kebutuhan terjadi jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang. Timbulnya kebutuhan juga terjadi karena adanya informasi yang datang menerpa orang yang bersangkutan. Kemudian akan menjadi suatu masalah apabila kebutuhan yang tidak dipenuhi akan membawa dampak yang kurang baik.

Menurut Katz, Gurevitch dan Haas seperti yang dikutip Alexis Tan (1981, p. 300), orang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi banyak mempunyai kebutuhan-kebutuhannya dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Ini dimaksudkan orang yang tingkat pendidikannya tinggi, lebih banyak mempunyai kebutuhan akan sesuatu daripada orang lain pada umumnya. Perbedaan individual akan menentukan kebutuhan informasi seseorang. Karena setiap orang memiliki keunikan dan perbedaan, maka kebutuhan informasi yang dibutuhkan bisa sama atau berbeda, termasuk di dalamnya kebutuhan akan informasi.

Terpenuhinya kebutuhan akan menimbulkan perasaan puas, menginginkan, atau mengharap (Yusup dan Subekti, 2010, p. 90). Kemudian Katz, Gurevitch dan Haas seperti yang dikutip Alexis Tan (1981, p. 298) mengemukakan, kebutuhan yang harus dipuaskan adalah:

1. Kebutuhan kognitif; kebutuhan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada keinginan individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu merasa ingin tahu akan segala sesuatu yang pernah dan sedang terjadi. Pada kondisi tertentu itu juga sering ingin tahu apa yang bakal terjadi di masa yang akan datang. Sumber-sumber untuk memenuhi kognisi seseorang sangat terbuka lebar dan banyak variasi, mulai dari media massa hingga obrolan yang sering dilakukan di warung atau tempat

- lain. Kebutuhan ini banyak dirasakan oleh orang yang berkecimpung di dunia pendidikan, penelitian dan pengembangan.
2. Kebutuhan afektif; kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan estetis (hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman emosional). Media komunikasi dapat dijadikan sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan afektif, sebagai contoh televisi, radio, dan komputer. Afeksi dalam pembahasan ini dimaknai sebagai rasa penghargaan diri terhadap situasi, kondisi, waktu, lingkungan, dan orang lain. Sehingga, dimungkinkan kita dapat bersikap bijak dalam menghadapi beragamnya fenomena dan peristiwa. Serta diharapkan lebih santun dalam menggunakan hasil teknologi informasi dan lebih sabar ketika sedang menelusuri informasi melalui internet karena gangguan teknis.
 3. Kebutuhan integrasi personal; kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Kita dapat tampil beda jika sedang menelusuri informasi melalui internet. Kemudian, berbekal informasi yang telah didapatkan secara manual dan *online*, sikap kita akan semakin matang. Informasi yang kita miliki seolah tidak terbatas hanya dengan memiliki komputer yang tersambung dengan internet. Kepercayaan diri seseorang juga akan meningkat manakala dalam dirinya tersedia beragam informasi yang mudah didapatkannya.
 4. Kebutuhan integrasi sosial; merupakan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang lain dalam masyarakat. Kebutuhan ini didasari oleh keinginan individu untuk berkomunikasi dengan seseorang atau kelompok lain. Sebagai contoh, individu dapat berkomunikasi dengan berbagai orang di belahan dunia dengan fasilitas layanan *chatting*, *e_mail*, *facebook*, dan *online game*. Hal ini terjadi karena hampir seluruh aspek kehidupan manusia memerlukan orang lain untuk turut membantu penyelesaiannya. Kita juga butuh berbagi informasi, pengalaman, dan perasaan dengan orang lain.
 5. Kebutuhan berkhayal; kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan. Apabila seseorang tidak puas dengan kehidupan sosial di lingkungannya, kemudian dapat melarikan diri ke dalam dunia yang sesuai dengan apa yang diinginkan, contohnya dunia maya. Terkadang internet dapat merubah sifat sosial seseorang menjadi asosial terhadap lingkungannya. Namun demikian, pergaulan melalui dunia maya kini tidak dianggap lagi sebagai masalah sosial, melainkan sebuah tuntutan karena perkembangan teknologi. Pada sebagian tingkat kehidupan sosial, orang sudah tidak harus lagi bertatap muka dengan orang lain secara langsung jika ingin berinteraksi. Cukup dengan menggunakan peralatan teknologi komunikasi, interaksi itu dapat terjadi. Sehingga, ketika dulu orang berkhayal cukup dengan melamun, kini dengan bantuan teknologi informasi khususnya internet, orang dapat berkhayal dan berimajinasi sekehendak hati.

Pendekatan Perilaku Informasi

Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain, juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi. Perilaku informasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi melalui berbagai sumber dan saluran informasi, dan menggunakan atau mentransfer informasi tersebut (Wilson, 1999). Sedangkan menurut Putu Laxman Pendit yang mengulas

pandangan TD Wilson, seperti yang dikutip Pawit M. Yusup (2012, p. 152), batasan perilaku informasi adalah sebagai berikut ini:

1. Perilaku informasi (*information behavior*); merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton acara televisi bisa dianggap sebagai perilaku informasi, demikian juga komunikasi antar muka (antar pribadi).
2. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi atau manual (misalnya surat kabar, majalah, perpustakaan).
3. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*); merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan mengklik sebuah *link*), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan).
4. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*); yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Definisi di atas tampak menggambarkan bahwa dalam konteks pembahasan perilaku informasi, yang menjadi pusat kajian tentulah manusia sebagai objek dan subjeknya sekaligus.

Manusia sebagai pelaku, juga manusia sebagai penyampai informasi.

Sebagai pencari informasi, orang mencari, dan menemukan informasi untuk kepentingan tertentu. Pencarian informasi pun tidak hanya dilakukan dengan ketersediaan sistem informasi termasuk saluran-saluran informasi dan sumber-sumber informasi yang tersedia di sekitar kita. Sumber informasi yang sering bermanfaat bagi pencari informasi dalam menemukan informasi seperti melalui media masa, media cetak, buku, perpustakaan, pusat layanan informasi, tetangga, teman sejawat, dan lain-lain. Manusia adalah pengguna informasi, baik langsung ataupun tidak langsung, baik pengguna informasi yang formal seperti sistem informasi yang terdapat pada lembaga-lembaga tempat kita bekerja atau sekolah, maupun sistem informasi yang tidak formal seperti sistem sosial kemasyarakatan. Sebagai contoh, bertanya kepada ketua RT tentang masalah kapan jadwal ronda, adalah contoh penggunaan sistem informasi formal tanpa pelibatan sistem mesin atau komputer. Sedangkan menelusur informasi melalui komputer yang tersambung dengan internet adalah contoh pencarian informasi yang melibatkan sistem informasi dengan keterlibatan mesin, terutama teknologi informasi dan komunikasi berupa sistem komputer (Yusup, 2012, p. 154).

Kebiasaan Pencarian Informasi

Pencari informasi seperti dosen, guru, peneliti, mahasiswa, pustakawan, dan masyarakat akademik lainnya merupakan subjek dari pencari informasi. Dalam konteks lebih luas, sebenarnya setiap orang itu butuh informasi untuk mendukung kegiatannya, pekerjaannya, atau bahkan kehidupan secara keseluruhan. Orang yang akan menjelang tidur pun sebenarnya membutuhkan informasi yang menyenangkan, informasi yang membuatnya tenang dan nyaman sehingga tidurnya menjadi nyenyak. Semua orang membutuhkan informasi, karena merasa butuh, maka seseorang akan mencari informasi. Tindakan yang diawali dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan persiapan pencarian hingga akhirnya selesai memenuhi kebutuhan informasi, dalam konteks inilah disebut dengan perilaku

pencarian informasi (Yusup, 2012). Aktifitas pencarian informasi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sehingga pencarian informasi juga dapat dikatakan sebagai aktifitas yang dinamis (Kamaruddin, 2001). Terdapat beberapa model pencarian informasi yang telah kita ketahui bersama. Pada makalah ini akan disampaikan dua model, yaitu menurut Ellis dan Eisenberg dan Berkowitz's.

Menurut Ellis seperti yang dikutip Donald O. Case (2002, p. 239-240) terdapat beberapa karakteristik perilaku pencari informasi, yaitu:

1. *Starting*; setiap individu mulai mencari informasi, misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang diminati oleh individu tersebut. Pencarian awal bisa dilakukan di perpustakaan, bahkan di rumah dengan bertanya kepada siapapun yang dianggap bisa membantu. Apabila hal ini terjadi di perpustakaan, informasi dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada pustakawan. Selain itu memahami *footnote* untuk menemukan literatur aslinya juga termasuk dalam tahapan ini.
2. *Chaining*; menulis hal-hal yang dianggap penting dalam catatan-catatan kecil, menghubungkan informasi atau materi apa saja yang akan dicari nantinya.
3. *Browsing*; suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semi terstruktur. Jika kegiatan ini dilakukan di perpustakaan, di pusat-pusat informasi, atau media, maka orang bisa melakukan proses pencarian dengan cara melihat-lihat secara umum sumber-sumber informasi yang ada. Jika proses pencarian menggunakan media online, internet, proses *browsing* bisa dilakukan dengan mencarinya pada kotak pencarian yang tersedia seperti *search engine* Google, Yahoo, atau lainnya, dengan mengetikkan kata kunci informasi yang relevan dan dibutuhkan.
4. *Differentiating*; pemilihan data mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu. Langkah ini akan sangat jelas jika kita mencari informasi melalui media online, internet. Jajaran indeks kata kunci

ditampilkan oleh hasil pencari awal di atas, kita bisa memilih, mengevaluasi, dan menetapkan informasi apa yang akan kita ambil untuk mendukung pekerjaan kita.

5. *Monitoring*; selalu memantau atau mencari informasi-informasi yang terbaru. Informasi terbaru hasil carian ini biasanya ditandai dengan tahun kelahiran informasi.
6. *Extracting*; mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Orang bisa memilih tema, topik, atau informasi manapun yang dianggap sesuai dengan pilihannya. Misalnya mengambil salah satu file dari sebuah *World Wide Web* (WWW) dari internet.
7. *Verifying*; mengecek akurasi dari data yang telah diambil. Terkadang seseorang tidak hanya mengambil satu topik atau satu tema dari hasil carian yang ditunjukkan oleh jajaran indeks di media online. Misalnya kita membutuhkan informasi tentang definisi "perpustakaan", maka sejatinya kita biasanya tidak hanya mengambil salah satu definisi dari satu pendapat orang. Bisa jadi kita mengambil sejumlah definisi dari berbagai sumber dan dari beberapa ahli. Telitilah dan verifikasilah setiap definisi itu, kemudian terapkan definisi mana yang akan diambil.
8. *Ending*; merupakan akhir dari proses pencarian. Pencarian dapat dikatakan selesai dan kita dapat meninggalkan perpustakaan, atau pun menutup komputer.

Sedangkan menurut Eisenberg dan Berkowitz, model yang diperkenalkan adalah *Big Six Skills Model*. Adapun tahapan pencarian informasi dengan model ini adalah sebagai berikut (Eisenberg dan Berkowitz, 1990):

1. Definisi tugas; setiap mahasiswa harus mampu mendefinisikan pertanyaan informasi yang akan dicarinya.
2. Strategi pencarian informasi; setelah mahasiswa dapat mendefinisikan permasalahannya, maka ia harus memutuskan sumber informasi mana

yang paling sesuai untuk menyelesaikan pertanyaannya.

3. Lokasi dan akses; tahapan ini merupakan kegiatan implementasi dari strategi pencarian informasi yang telah ditetapkan di awal dengan menemukan lokasi dan akses yang sesuai.
4. Penggunaan informasi; setelah mahasiswa menemukan informasi yang dibutuhkan, mereka dapat menggunakan keterampilannya untuk menggunakan informasi tersebut.
5. Sintesis; kegiatan mendefinisikan semua informasi yang telah didapat. Pada tahapan ini kita diharapkan mampu mengemas ulang informasi yang telah ditemukan dalam bentuk yang berbeda.
6. Evaluasi; pemeriksaan dan penilaian dari proses pemecahan masalah informasi. Pada tahapan ini mulai menentukan apakah informasi yang ditemukan sudah dapat menjawab atau mendefinisikan pertanyaan yang kita bawa.

KESIMPULAN

Sebagai pencari informasi, sebelum melakukan pencarian informasi, terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi. Karena dengan memahami kebutuhan informasi, pencari informasi mampu menentukan topik pencarian informasi. Setelah memahami topik kebutuhan informasinya, seorang pencari informasi yang baik, hendaknya melakukan pencarian informasi sesuai dengan proses-proses perilaku pencarian informasi agar dalam mengelola informasi dapat memperoleh informasi yang berkualitas dalam mendukung kebutuhannya. Memahami perilaku pencarian informasi penting dipahami oleh pemustaka maupun pustakawan. Kedua model di atas dapat dicoba untuk diterapkan dalam pencarian informasi. Karena secara sadar maupun tidak selalu melakukan perilaku seperti yang telah disebutkan di atas ketika sedang mencari informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, Donald O. (2002). *Looking for information: a survey of research on information seeking, needs, and behavior*. London: Academic Press.
- Eisenberg, M.B. dan Berkowitz, R.E.. (1990). *Information needs and information problem solving: the big six skills approach to library and information skills instruction*. Norwood, NJ: Ablex Publishing.
- Junaida Kamaruddin. (2001). *Information needs and information seeking behaviour os student utilizing electronic resources at the library of uitm section 17, shah alam*. Faculty of Information Studies Universiti Teknologi MARA (UiTM), Malaysia.
- Krech, David, Richard S. Crutchfield, dan Egerton L. Ballachey. (1962). *Individual in society: a textbook of social psychology*. Tokyo: McGraw Hill.
- Rusmana, Agus dan Engkus Kuswarno. (2014). *Analisis sistem informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tan, Alexis. (1981). *Mass communication theories and research*. Columbus: Ohio Grid Publisihing.
- Taufik, Rohmat. (2013). *Sistem manajemen informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wilson, T. D. (1999). Models information behavior research. *Journal of Documentation*, 55(3), 249-270.

Yusup, Pawit M. dan Priyo Subekti. (2010). *teori & praktik penelusuran informasi (information retrieval)*. Jakarta: Prenada Media.

Yusup, Pawit M. (2009). *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepastakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2012). *Perspektif manajemen pengetahuan, informasi, komunikasi, pendidikan, dan perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.